



Village Political Education in Increasing the Political Literacy of the People of Deli Serdang Regency

Saipul Bahri^{1*}, Heri Kusmanto¹, Subhilhar¹

¹[Political Science Study Program, Faculty of Social Sciences and Political Science, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Political education is a form of effort to increase quality political participation which can be seen from the public's understanding of the importance of elections and democracy to society and is also a forum for the actualization of the Tri Dharma of Higher Education, amidst pragmatic political uncertainty which only involves the public at times of political momentum, which often increases. Money politics is caused by a lack of public literacy regarding political conditions and information. Political education is part of the effort to increase the knowledge of the Tuntungan II Village community which includes the Village Youth Organization, business actors and the community amidst increasingly advanced democratic flows. In this service plan, the team will implement service in Tuntungan II Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency The sub-district is the locus, because Tuntungan II Village is one of the villages that is the foundation of Medan City. The problems experienced by the community in Tuntungan II Village in the context of political literacy cannot be separated from several factors that cause stagnation of community knowledge about politics and democracy, resulting in 2019 political participation in Tuntungan II Village becoming one of the lowest percentages of political participation in Pancur District. Batu, this is due to a lack of knowledge in choosing leaders or people's representatives in democratic parties, limited networks to understand the importance of elections, and it cannot be denied that the low quality of government administration cannot be separated from the role of community political participation in Tuntungan II Village. This dedication to political education is one of the efforts that will be carried out to increase public knowledge about the importance of politics, the intelligence of voters in choosing which will lead to improving the quality of democracy in North Sumatra. The method that will be used to achieve this goal is community education through interactive discussions, training for the community which will be carried out on an ongoing basis in all villages/sub-districts throughout Deli Serdang Regency which will be implemented in stages and continuously.

Keyword: Sustainable Politics, Political Education, Democracy

Abstrak. Pendidikan politik sebagai bentuk usaha peningkatan partisipasi politik yang berkualitas yang dapat dilihat dari pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilu dan demokrasi kepada masyarakat dan sekaligus wadah aktualisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, ditengah ketidakpastian politik pragmatis yang hanya melibatkan masyarakat pada saat momentum politik, yang tak jarang meningkatnya Money politics dikarenakan kurangnya literasi masyarakat terhadap kondisi politik dan informasi. Pendidikan politik menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tuntungan II yang meliputi Karang Taruna Desa, pelaku usaha, dan masyarakat ditengah arus

*Corresponding author at: Political Science Study Program, Faculty of Social Sciences and Political Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: saipulbahri@usu.ac.id

demokrasi yang semakin maju, dalam rencana pengabdian ini, tim akan mengimplementasikan pengabdian di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang kelurahan sebagai locusnya, sebab Desa Tuntungan II sebagai salah satu desa yang menjadi pondasi Kota Medan. Permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Tuntungan II dalam konteks literasi politik ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang menyebabkan stagnansi pengetahuan masyarakat tentang politik dan demokrasi, sehingga bermuara pada tahun 2019 partisipasi politik di Desa Tuntungan II menjadi salah satu dengan persentase partisipasi politik terendah di Kecamatan Pancur Batu, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam memilih pemimpin atau wakil rakyat dalam pesta demokrasi, masih terbatasnya jejaring untuk memahami pentingnya pemilu, dan tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya kualitas penyelenggaraan pemerintah tidak bisa dilepaskan dari peran partisipasi politik masyarakat di Desa Tuntungan II. Pengabdian untuk pendidikan politik ini merupakan salah satu ikhtiar yang akan dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya politik, cerdasnya pemilih dalam memilih yang bermuara pada peningkatan kualitas demokrasi di Sumatera Utara. Metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan ini adalah pendidikan masyarakat melalui diskusi interaktif, pelatihan bagi masyarakat yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan di seluruh desa/kelurahan Se-Kabupaten Deli Serdang yang akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Politik Berkelanjutan, Pendidikan Politik, Demokrasi*

Received 28 Oktober 2023 | Revised 01 November 2023 | Accepted 30 December 2023

1 Pendahuluan

Pendidikan politik memiliki peran yang besar dalam memengaruhi opini dan perilaku politik masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Yuda pada Oktober 2013, 74% responden mengungkapkan bahwa literasi memberikan pengaruh terhadap preferensi pemilih, 8% menyatakan tidak berpengaruh, dan 18% mengaku tidak tahu/tidak menjawab [1]. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [2] bahwa informasi hoaks yang dikonsumsi generasi muda melalui media dapat memengaruhi sikap politik dan arah dukungan pada pemilihan. Hasil survei di atas menunjukkan bahwa media memainkan peran penting sebagai sumber informasi tentang politik kepada masyarakat. Saat ini, ada banyak media yang memberikan informasi tentang isu-isu sosial dan politik dalam perspektif yang berbeda. Beragam ekspresi mulai dari bentuk dukungan dengan menyajikan informasi-informasi faktual hingga opini-opini negatif yang mengarah pada kampanye hitam hingga berita-berita hoaks dapat dengan mudah disebarkan dan menyebar luas melalui media [3-4]. Untuk itu, kemampuan literasi media merupakan modal yang sangat penting bagi masyarakat, utamanya pemilih pemula.

Pendidikan politik tentu tidak bisa dilepaskan dari kemampuan mengakses informasi melalui media, pemahaman yang bersumber dari diskusi-diskusi, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi pesan yang disampaikan melalui media baik secara daring maupun luring, kemampuan mengkreasi opini terhadap suatu informasi yang disampaikan melalui media, kemampuan merefleksi, serta kemampuan melakukan tindakan berdasarkan informasi yang terdapat pada media [5]. Pendidikan politik yang dimiliki masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana berinteraksi dengan hal-hal yang berkaitan dengan politik dan menjalani kehidupan sebagai warga negara secara aktif dan efektif [6-7]. Pengalaman dalam mengakses

informasi, mempelajari bagaimana cara untuk memahaminya secara kritis, memeriksa fakta-fakta dan membandingkannya dengan sumber lain, serta membuat pesan atau narasi sendiri melalui media adalah penting. Adapun kegiatan PKM ini, memilih lokus politik sebagai Pendidikan politik pemilih dalam menghadapi pemilu. Sehingga, pendidikan politik secara masif perlu dilakukan untuk menunjang kualitas demokrasi guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik terutama terhadap segmentasi pemilih pemula dan pemilih yang berada di desa.

Pendidikan politik menjadi dasar pemahaman yang dibutuhkan oleh pemilih (masyarakat) karena pesta demokrasi memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada pemilih untuk menentukan masa depan dan kebijakan pembangunan [8]. Pendekatan secara berkelanjutan yang dimulai dari desa dengan segmentasi pemilih pemula (Karang Taruna) dan masyarakat desa menjadi kekuatan politik dalam menghadapi pemilu di tahun 2024 mendatang [9]. Kegiatan PKM merupakan bentuk kegiatan civitas perguruan tinggi kepada masyarakat, baik berupa material maupun nonmateri agar menjembatani kajian-kajian teoretis dengan permasalahan kontekstual masyarakat. Pengalaman dan kemampuan literasi media akan membuat seseorang terhindar dari kemungkinan manipulasi media. Selain itu, pilihan politik yang dibuatnya akan berdasarkan informasi yang jelas dan dilakukan secara sadar [10]. Hal itu menunjukkan bahwa Pendidikan politik memiliki peran untuk meningkatkan kualitas opini dan pilihan masyarakat. Bahkan, untuk menyemai rasa toleransi terhadap pilihan politik yang berbeda dan meningkatkan rasa legitimasi akan hasil demokrasi, utamanya bagi masyarakat di Desa Tuntungan II sebagai desa penyanggah Kota Medan.

Upaya meningkatkan partisipasi dan kualitas, pemahaman dan kesadaran berpolitik dapat dilakukan berbagai pihak, baik dari penyelenggara pemilu, peserta politik, maupun kalangan akademisi terutama dari perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik melalui pendidikan politik, yang menjadi isu penting untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat. [11], menyatakan partisipasi politik adalah keterlibatan rakyat dalam pengertian politik secara sempit berupa hubungan negara dan masyarakat (dalam bingkai pemerintahan) dan politik secara luas berupa bentuk keterlibatan masyarakat dalam berhimpun untuk mempengaruhi atau melakukan perubahan akan keputusan yang diambil. [12] menjelaskan bahwa kesadaran politik warga masyarakat menjadi faktor kunci partisipasi politik masyarakat, tanpa kesadaran berpolitik tidak akan terwujud partisipasi politik yang aktif. Ketiga target peningkatan tersebut dilakukan melalui pendidikan politik dengan berbagai metode. Salah satunya melakukan pendidikan politik pada pemilih pemula, pengetahuan yang diberikan menciptakan pemahaman politik sehingga menunjang peningkatan partisipasi dan kesadaran berpolitik. Maka, kegiatan PKM ini dilakukan tidak hanya menargetkan pemilih pemula memahami teknis pemungutan suara, tetapi seluruh segmentasi pemilih, mulai dari pemilih pemula, pemilih perempuan, pemilih profesi dan lain sebagainya.

Tingkat pendidikan politik yang rendah itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang berfungsinya partai politik, politisi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di ranah sosial politik dalam memperkuat literasi politik pemilih pemula. [13] mengungkapkan bahwa lemahnya literasi politik juga disebabkan kurangnya sosialisasi politik dan teladan dari para elit politik. Rendahnya literasi politik pada pemilih cenderung dimanfaatkan oknum politisi tertentu untuk melancarkan propaganda yang licik dan menipu. Para politisi lebih sering mengirimkan konten-konten politik berupa video dan gambar kepada pemilih pemula daripada kepada pemilih lainnya atau experienced voters. Hal itu mengindikasikan bahwa pada masa pemilihan umum, pemilih pemula dan pemilih perempuan cenderung dijadikan sasaran prioritas politik kampanye.

Tabel 1. Jumlah DPT Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kel/Desa	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Gunung Meriah	12	12	973	1.007	1.980
2	STM. Hulu	20	48	4.422	4.553	8.975
3	Sibolangit	30	74	6.046	7.257	14.203
4	Kutalimbaru	14	125	12.540	13.335	25.875
5	Pancur Batu	25	252	32.119	34.045	66.164
6	Namorambe	36	130	13.206	13.974	27.180
7	Biru-Biru	17	115	12.176	12.788	24.964
8	STM.Hilir	15	105	11.045	11.311	22.356
9	Bangun Purba	24	100	7.932	8.078	16.010
10	Galang	29	195	24.315	25.564	29.879
11	Tanjung Morawa	26	639	69.342	70.414	139.756
12	Patumbak	8	297	34.878	35.002	69.880
13	Deli Tua	6	190	21.387	22.802	44.189
14	Sunggal	17	811	97.529	100.393	197.922
15	Hampan Perak	20	434	53.490	52.732	106.222
16	Labuhan Deli	5	203	20.108	19.839	39.947
17	Percut Sei Tuan	20	1250	142.160	142.692	284.852
18	Batang Kuis	11	157	19.785	19.742	39.527
19	Pantai Labu	19	143	17.510	17.117	34.627
20	Beringin	11	171	20.699	20.929	41.628
21	Lubuk Pakam	13	277	30.222	32.071	62.293
22	Pagar Merbau	16	104	13.349	13.622	26.971
	TOTAL	394	5.832	666.133	679.267	1.345.400

Sumber: KPU Kabupaten Deli Serdang, 2023

Berdasarkan data dari penyelenggara pemilu KPU Kabupaten Deli Serdang, fluktuatif partisipasi pemilih di Kabupaten Deli Serdang menjadi hal menarik dan menjadi tantangan bagi dunia untuk akademisi untuk mengkaji dan memberikan Pendidikan politik melalui pengabdian politik [14]. Maka, sudah saatnya diberikan pendidikan politik melalui masyarakat desa, khususnya pemilih di Kabupaten Deli Serdang dengan tujuan memberikan pengetahuan politik,

nilai, sikap dan orientasi politik sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam politik khususnya hak suara dalam pemilu.

2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Juli hingga Oktober 2023, bertempat di Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Adapun peserta kegiatan adalah Pemerintahan Desa Tuntungan II, Masyarakat dan Karang Taruna Selanjutnya, tujuan dari penelitian antara lain:

Pertama, melihat pendidikan literasi tentang politik dan budaya sosial yang dijalankan di Desa Tuntungan II sebagai satu desa yang menjadi skala prioritas penyangga. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai politik dari hasil pengembangan literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi, antara lain:

- a. Metode ceramah dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat yang tergabung dalam Pemerintahan Desa Tuntungan II, Masyarakat dan Karang Taruna tentang literasi sebagai pendidikan politik.
- b. Metode diskusi diterapkan agar peserta kegiatan dapat memahami materi yang telah disampaikan dan proses tanya jawab terhadap narasumber akan memperluas pemahaman peserta [5].

3 Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Deli Serdang selain memiliki cakupan wilayah terluas di Provinsi Sumatera Utara juga memiliki jumlah penduduk sebesar 2.253.312 penduduk dan menjadi poros politik wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karenanya Minimnya literasi politik dinilai menjadi penyebab merajalelanya hoaks dan *money politics* di Kabupaten Deli Serdang. Karena itu, literasi politik yang kuat dinilai bisa menjadi senjata melawan hoaks yang peredarannya yakni tidak terbendung. Penguatan pengetahuan politik warga dibutuhkan agar kualitas demokrasi tidak tergerus dampak buruk hoaks dan *money politics*. Penguatan dan pemberdayaan pengetahuan politik warga negara melalui pendidikan politik yang berkelanjutan sangat penting. Literasi politik mutlak dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi serbuan hoaks yang merajalela. Masifnya hoaks saat ini, tidak terlepas dari literasi publik yang rendah mengenai politik. Hoaks dan *money politics* merupakan persoalan kebudayaan yang perlu di atasi dengan jalur kebudayaan pula yakni literasi. Regulasi pemerintah tidak akan cukup untuk membentengi masyarakat dari hoaks. Untuk melawan hoaks dan *money politics* caranya ialah gerakan literasi tidak ada yang lain.

Di Kabupaten Deli Serdang masyarakat masih minim membaca saat ini. Jadi menanggulangi hoaks dan *money politics* bukan dengan regulasi tapi menumbuhkan kegemaran membaca. Kondisi politik saat ini cenderung bergejolak akibat merebaknya hoaks, hoaks yang beredar di

media sosial dan layanan percakapan pribadi sering diyakini sebagai kebenaran. Hal itu diakibatkan minimnya literasi politik. "Yang terjadi sekarang banyak peristiwa politik yang disebabkan karena orang tidak memiliki literasi politik. Literasi politik sangat penting karena informasi yang benar itu sesungguhnya adalah faktor kunci politik yang beradab. Literasi politik tidak hanya dimaknai secara sempit dalam ruang lingkup kajian teks tetapi juga dalam konteks sosial politik dalam mewujudkan warga Negara yang terdidik (*educated citizen*). Literasi politik bukan sekadar pengetahuan politik, melainkan kerja-kerja yang mengedepankan edukasi politik dalam melahirkan warga negara yang memiliki kesadaran kritis serta mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai dinamika politik secara efektif.

Pemilukada tahun 2018 dan Pemilu tahun 2019 menjadi tolak ukur bagaimana literasi politik menjadi variabel yang menentukan terhadap terjadinya polarisasi di masyarakat. Pada umumnya budaya lokal memiliki nilai-nilai yang tinggi, baik nilai yang bersifat filosofis maupun sosiologis. Dapat dikatakan budaya lokal merupakan sesuatu yang eksotis dalam pendidikan politik seperti di Desa Tuntungan II. Keterlibatan Masyarakat dalam kelompok ini sebagai wujud kongkrit tindakan masyarakat yang peduli terhadap kawasan wisata sekaligus potensi sumber daya alam lainnya. Melalui sebuah komunitas pemeliharaan kelestarian alam bisa diwujudkan. Wujud kearifan lokal ada di dalam kehidupan masyarakat yang mengenal dengan baik lingkungannya, masyarakat hidup berdampingan dengan alam secara harmonis, memahami cara memanfaatkan sumberdaya alam secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal dalam wujud pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan merupakan wujud dalam meningkatkan kapasitas literasi masyarakat.

Pendidikan literasi politik Desa dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas Sumatera Utara kepada masyarakat sebagai tanggungjawab moral terhadap keberlangsungan ruh demokrasi. Terdapat Modul yang diberikan kepada masyarakat sebagai pedoman penyampaian materi, pedoman ini diberikan agar tim mampu merancang penyampaian materi sesuai dengan keadaan dan tempat disampaikannya materi agar materi edukasi dapat dipahami oleh peserta pelatihan atau anak-anak muda disetiap wilayah. Dalam modul diberikan materi materi edukasi politik seperti Demokrasi, Pemilu dan Partisipasi, kemudian juga terdapat materi Sistem kepemiluan dan Tahapan Pemilihan Umum dan Pemilihan, Teknik dan Metode Identifikasi Berita Bohong (Hoax) dan *money politics*, Teknik Komunikasi Publik, Pendidikan Pemilih dalam Pencegahan Politik Uang, serta materi Modus Operandi dan Solusi Kampanye SARA. Dalam pelaksanaannya materi ini disampaikan kepada peserta pelatihan yang disebut dengan kegiatan pembekalan, kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka atau melalui rapat daring. Pendidikan literasi politik ini masih berada pada tahap pembekalan masyarakat dengan materi seputar pemilu dan edukasi politik, yang nantinya jika masyarakat telah siap dengan bekal pengetahuan seputar pemilu dan pemilihan, masyarakat akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar untuk menjangkau cakupan yang lebih luas.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengabdian di Kabupaten Deli Serdang serta pembahasan yang telah diuraikan, kami berkesimpulan mengenai pendidikan literasi politik kepada masyarakat desa mutlak dilakukan pada setiap daerah di Indonesia sebagai bentuk perlawanan dari maraknya berita hoaks dan *money politics* yang selama ini terjadi pada kompetisi elektoral. Literasi politik yang berawal dari desa merupakan salah satu tanggungjawab moral perguruan tinggi. Literasi politik desa menjadi urgen sebab basis dan lumbung suara bersumber dari desa.

5 Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, Pemerintah Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat USU yang dilakukan secara mandiri. Selain itu, terima kasih atas dukungan pengurus Karang Taruna, tokoh adat, agama dalam mensukseskan kegiatan ini. Terlebih lagi, terima kasih kepada para pihak – pihak yang telah memberikan sumbangsinya terhadap kegiatan pendidikan literasi politik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuda, H. Menangkap Geliat Pemberitaan Partai Politik Sepanjang 2013. Diakses dari <https://poltracking.com/akun-twitter-sbyudhoyono.html>. 2013
- [2] Dudley, R. L., & Gitelson, A. R. Political Literacy, Civic Education, and Civic Engagement: A Return to Political Socialization? *Political Literacy, Civic Education, and Civic Engagement : A Return to Political Socialization ? Applied Developmental Science*, 6(4), 175–182. <https://doi.org/10.1207/S1532480XADS0604>. 2010
- [3] Adhiarso, et al. The Influence of News Construction and Netizen Response to the Hoax News in Online Media. *Jurnal The Messenger*, 10(2), 162–173. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i2.782>. 2018
- [4] Denver, D., & Hands, G. Science : Does Studying Politics Make a Difference ? The Political Knowledge , Attitudes and Perceptions of School Students. *British Journal of Political Science*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1017/S0007123400005809>. 2009
- [5] Hobbs, R. Digital and Media Literacy : A Plan of Action Written by. Diakses dari https://assets.aspeninstitute.org/content/uploads/2010/11/Digital_and_Media_Literacy. 2010
- [6] Ashley, S., Maksl, A., & Craft, S. News Media Literacy and Political Engagement: What's the Connection?. *Journal of Media Literacy Education*, 9(1), 79–98. 2017.
- [7] Beckley, B. T. M., Parkins, J. R., & Sheppard, S. R. J. *Public Participation in Sustainable Forest Management : A Reference Guide*. Edmonton: Sustainable Forest Management Network. 2006
- [8] Aina. *Pendidikan Politik Generesai Muda Melalui Partai Politik*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Padang: Padang. 2015
- [9] Mufti, Muslim. *Kekuatan Politik di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- [10] Kazakov, A. Political Aspect of Media Literacy. *International Journal of Media And Information Literacy*, 2(2), 90-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.13187/ijmil.2017.2.90>. 2017

-
- [11] Cassel, C. A., & Lo, C. C. Theories of Political Literacy. *Political Behavior*, 19, 317–335. 1997
- [12] Yuliahsari, D. Pemanfaatan Twitter Buzzer Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum. *The Messenger*, 7(1), 41–48. 2015
- [13] Gofur, A., & Sunarso. Pengaruh Literasi Media Massa Online Terhadap Civic Engagement Politik Aktivistis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 215–220. 2019
- [14] Website Resmi KPUD Kabupaten Deli Serdang tahun 2023